

PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 6 SINGOSARI

Ahmad Gozali¹, Sunismi², Ahmad Sufyan Zauri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹mas.ghozali308@gmail.com, ²sunismiunisma@yahoo.com, ³sufyanzauri@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari; (2) untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik; (3) untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis *ex post facto* dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Singosari sebanyak 219 siswa. Sampel diambil menggunakan *cluster random sampling* sebanyak 64 siswa dari kelas VIII-B dan VIII-G. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi angket untuk mengukur *self-regulated learning* dan *self-confidence*, serta tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kontribusi pengaruh sebesar 50,3%. Secara parsial, *self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kontribusi pengaruh sebesar 23,2%. *Self-confidence* juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,7%.

Kata-kata kunci: Kemampuan pemecahan masalah, *self-regulated learning*, *self-confidence*.

Abstract

This study aims to (1) determine the simultaneous influence of *self-regulated learning* and *self-confidence* on the problem-solving abilities of eighth-grade students at SMPN 6 Singosari; (2) determine the influence of *self-regulated learning* on the problem-solving abilities of students; (3) determine the influence of *self-confidence* on the problem-solving abilities of students. This research uses a quantitative *ex post facto* method with a population of all eighth-grade students at SMPN 6 Singosari, totaling 219 students. The sample was taken using cluster random sampling, totaling 64 students from classes VIII-B and VIII-G. The instruments used in this study include questionnaires to measure *self-regulated learning* and *self-confidence*, as well as tests to measure problem-solving abilities. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results of the analysis show that *self-regulated learning* and *self-confidence* simultaneously have a significant influence on problem-solving abilities, with a contribution of 50.3%. Partially, *self-regulated learning* significantly influences problem-solving abilities, with a contribution of 23.2%.

Self-confidence also significantly influences problem-solving abilities partially, with a contribution of 21.7%.

Keywords: Problem-solving ability, self-regulated learning, self-confidence.

PENDAHULUAN

Definisi belajar, menurut Djameluddin (2019:60) adalah perubahan pribadi yang terjadi pada diri seseorang yang menghasilkan perilaku yang lebih baik, yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Sutiah (2016:4) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen atau tetap, yang terjadi akibat adanya proses latihan atau pengalaman yang bertujuan untuk memperteguh dan memperkuat pengalaman tersebut.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengajarkan tentang pola dan keteraturan. Hal itu sejalan dengan pendapat Reys dkk (dalam Mayasari, 2022:3) yang mendefinisikan matematika sebagai suatu kajian atau telaahan mengenai pola dan hubungan-hubungan yang ada, serta merupakan cara atau pola berpikir tertentu, sebuah karya seni, bahasa tersendiri, dan juga alat untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari. James dan James (dalam Mayasari, 2022:2) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang mengkaji logika, bentuk, susunan, besaran, serta konsep-konsep yang saling berkaitan satu sama lain. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari pola, keteraturan, dan hubungan antar konsep logis. Selain berfungsi sebagai alat analisis di berbagai bidang, matematika juga merupakan cara berpikir dan bahasa unik yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Wardani dkk. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi siswa guna memahami konsep-konsep matematika dan mengembangkan kemampuan berpikir matematis. Menurut Rahmawati dkk. (2022:2367), pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaktif antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap matematis. Tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dengan logis, kritis, serta kreatif dalam menghadapi masalah-masalah baik dalam matematika lebih-lebih implementasinya pada masalah kontekstual.

Self-regulated learning (pengaturan diri dalam belajar) merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri dalam belajar sehingga dapat mengatasi hambatan dan masalah. Seperti yang dijelaskan oleh Zamnah (2017:32) dalam penelitiannya bahwa *self-regulated learning* merupakan perilaku seseorang yang memiliki ciri-ciri mampu mengatasi hambatan dan masalah, memiliki rasa percaya diri yang kuat, serta dapat melakukan sesuatu dengan pengendalian diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Lebih lanjut, Zamnah (2017:33) mendefinisikan *self-regulated learning* (kemandirian belajar) sebagai kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai strategi belajar yang efektif dan tahu bagaimana serta kapan menerapkan pengetahuan tersebut, sehingga siswa mampu mengatur diri dalam proses belajar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengarahkan diri sendiri dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain. *Self-regulated learning* adalah proses belajar yang dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku siswa sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi mampu merancang, memantau, dan memberikan respon terhadap proses belajarnya secara mandiri. Indikator *self-regulated learning* dalam penelitian ini yaitu: (1) tidak tergantung kepada orang lain;

(2) kepercayaan diri; (3) berperilaku disiplin; (4) memiliki inisiatif sendiri; (5) memiliki rasa tanggung jawab; (6) Kontrol diri.

Hendriana (2017:197) menyatakan bahwa *self-confidence* adalah sikap atau perasaan yakin atas kapabilitas dirinya sendiri sehingga individu tersebut tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya, serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Berdasarkan definisi yang dipaparkan, *self-confidence* (kepercayaan diri) dapat disimpulkan sebagai sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, yang mendorong individu untuk bertindak tanpa rasa cemas, merasa bebas, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu, serta bagaimana individu memandang dirinya. Selain itu, kepercayaan diri dapat dipahami sebagai rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan motivasi serta sumber daya yang dibutuhkan. Bagi siswa, kepercayaan diri sangat penting untuk keberhasilan belajar matematika, karena dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan, sehingga kemampuan pemecahan masalah diharapkan lebih optimal. Adapun indikator *self-confidence* yang dipakai dalam penelitian ini mengadaptasi Hendriana (2017:200) meliputi: (1) percaya kepada kemampuan sendiri; (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (3) memiliki konsep diri yang positif; (4) berani mengungkapkan pendapat.

Zamnah (2017:32) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai serangkaian proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau kesulitan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran matematika, kemampuan ini menjadi sangatlah krusial untuk dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pemecahan masalah merupakan inti dari proses belajar matematika itu sendiri. Dengan menguasai kemampuan ini, siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Polya (2014:17) berpendapat bahwa belajar pemecahan masalah dapat mengarahkan proses mental setiap siswa dalam menghadapi suatu masalah. Melalui proses berpikir yang sistematis, siswa diharapkan dapat menemukan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya siswa, untuk dapat menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari melalui proses berpikir sistematis dan evaluatif. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang dipakai dalam penelitian ini meliputi (1) memahami masalah; (2) membuat rencana pemecahan masalah (3) melaksanakan rencana/perhitungan; (4) memeriksa kembali hasil.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari; (2) mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari; (3) mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.

METODE

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, kemudian menganalisis data tersebut secara kuantitatif menggunakan teknik statistik. Tujuannya adalah untuk menggambarkan fenomena yang diteliti serta menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif *ex post facto* merupakan jenis penelitian di mana variabel bebas telah terjadi sebelum penelitian dilakukan, dan peneliti mulai dengan mengamati variabel terikat dalam penelitian tersebut (Ibrahim, 2018:65). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari yang berjumlah 219 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 siswa dari kelas VIII-B dan VIII-G yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu tes dan nontes dan tes. Instrumen nontes yaitu angket/kuisisioner digunakan untuk mengetahui *self-regulated learning* (X_1) sebagai variabel pertama sebanyak 28 butir pernyataan dan *self-confidence* (X_2) sebagai variabel kedua sebanyak 39 pernyataan. Sedangkan instrumen tes sebanyak 2 butir soal digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah (Y) sebagai variabel ketiga. Instrumen yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian merupakan instrumen yang memenuhi 2 syarat yaitu lolos dari uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum instrumen diujicobakan, terlebih dahulu instrumen dilakukan uji validitas praktis dengan 2 validator yaitu satu validator ahli dan satu validator praktisi. Adapun hasil dari validitas praktis didapati kriteria penilaian bahwa angket tersebut sangat valid dan dapat digunakan untuk penelitian tanpa adanya revisi. Setelah dilakukan validasi praktis dilakukan validasi empiris dengan diujicobakan kepada kelas VIII A sebagai kelas ujicoba untuk mengetahui validitas empiris sekaligus reliabilitas instrumen *self-regulated learning* dan *self-confidence*. untuk menguji kekonsistenan instrumen dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* bantuan software SPSS versi 25. Adapun hasil dari reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Reliabilitas Instrumen Self-Regulated Learning dan Self-Confidence

	Cronbach's Alpha	N
Self-Regulated Learning	0,961	28
Self-Confidence	0,959	39

Berdasarkan Tabel 1 di atas, didapati bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen *self-regulated learning* dengan butir sebanyak 28 pernyataan menunjukkan nilai $0,961 \geq 0,7$ maka instrumen angket *self-regulated learning* tersebut secara empiris dinyatakan reliabel. Demikian pula dengan angket *self-confidence* dengan berdasarkan output SPSS pada Tabel 1 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,959 \geq 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen *self-confidence* juga reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum di analisis data ngket di transformasi terlebih dahulu dari data ordinal menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*, selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal sebagai syarat untuk melakukan uji statistik parametrik. Setelah itu dilakukan uji regresi linier berganda dengan beberapa tahapan yaitu: (1) menentukan model regresi; (2) pengujian hipotesis secara simultan; (3) uji parameter model persamaan regresi; (4) perhitungan presentase variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (5) metode eliminasi *backward* (6) uji asumsi klasik.

HASIL

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis data dilaksanakan, data hasil dari angket *self-regulated learning* dan angket *self-confidence* yang awalnya berbentuk data ordinal diubah terlebih dahulu menjadi data interval

dengan menggunakan *Metode of Successive Interval* (MSI). Transformasi ini dilakukan menggunakan *Software Ms. Excel 2019* untuk menghasilkan data interval yang kemudian digunakan dalam pengujian-pengujian selanjutnya, seperti uji normalitas.

Adapaun hasil penghitungan uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keputusan
<i>Self-Regulated Learning</i> (X_1)	0,200	0,05	Normal
<i>Self-Confidence</i> (X_2)	0,200	0,05	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)	0,059	0,05	Normal

Pada Tabel 2 diperoleh hasil uji normalitas yang telah dilakukan. Pada tabel tersebut dipaparkan bahwa baik *self-regulated learning* (X_1), *self-confidence* (X_2), dan kemampuan pemecahan masalah (Y) mendapat nilai signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *self-regulated learning* (X_1), *self-confidence* (X_2), dan kemampuan pemecahan masalah (Y) berdistribusi normal. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode backward yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Menggunakan Metode Backward

Model	B	Sig Coefficients	Coefficients Beta	Zero Order	Sig. Anova	R Square
1	Konstanta	-13,103	0,036			
	X_1	0,414	0,000	0,482	0,000	0,503
	X_2	0,433	0,000	0,411	0,595	

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 3 diperoleh model persamaan regresi linier berganda terbaik yaitu $Y' = -13,103 + 0,414X_1 + 0,433X_2$. yang artinya (1) *self-regulated learning* (X_1) dan *self-confidence* (X_2) diasumsikan sama dengan nol, maka kemampuan pemecahan masalah (Y) peserta didik sebesar $-13,103$ (2) jika *self-regulated learning* mengalami kenaikan 1 poin dan *self-confidence* (X_2) diasumsikan sama dengan nol, maka kemampuan pemecahan masalah (Y) peserta didik mengalami kenaikan sebesar 0,414 poin begitu pula sebaliknya (3) *self-confidence* mengalami kenaikan 1 poin dan *self-regulated learning* (X_1) diasumsikan sama dengan nol, maka kemampuan pemecahan masalah (Y) peserta didik mengalami kenaikan sebesar 0,433 poin begitu pula sebaliknya.

Setelah itu dilakukan uji hipotesis secara simultan, dengan melihat Tabel 3 didapati nilai Sig. Anova sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya secara simultan *self-regulated learning* dan *self-confidence* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y didapat dari nilai *R Square* yaitu 0,503 dikalikan dengan 100% maka memperoleh hasil 50,3%. Selanjutnya adalah melakukan perhitungan presetase pengaruh secara parsial, adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Persentase Pengaruh Secara Parsial

Model	Partial Correlations
Konstanta	
X_1	0,482
X_2	0,466

Berdasarkan Tabel 4 di atas besar pengaruh *self-regulated learning* diperoleh dari kuadrat nilai *partial correlations* yaitu 0,482 dikalikan dengan 100% yaitu 23,2%. Sedangkan *self-confidence* dengan mengkuadratkan nilai *partial correlations* yaitu 0,466 kemudian mengalikannya dengan 100% memperoleh hasil 21,7%.

Langkah terakhir adalah melakukan uji asumsi klasik yang berfungsi untuk mengetahui apakah uji regresi tersebut dapat digunakan. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari 5 penujian yaitu (1) uji asumsi normalitas (2) uji asumsi linieritas (3) uji asumsi *heteroskedastisitas* (4) uji asumsi autokorelasi (5) uji asumsi multikolinearitas. Karena semua uji asumsi memenuhi maka uji regresi pada penelitian ini dapat dilakukan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *self-regulated learning*, *self-confidence*, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik berdistribusi normal. Analisis regresi linier berganda menggunakan metode backward menghasilkan persamaan regresi: $Y' = -13,103 + 0,414X_1 + 0,433X_2$. Persamaan ini memenuhi semua uji asumsi regresi linier berganda: uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Uji parameter β_1 menunjukkan nilai signifikansi *self-regulated learning* sebesar $0,00 < 0,05$, yang berarti *self-regulated learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,232 menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berkontribusi sebesar 23,2% terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian Faakhroh dkk (2022:99) mendukung hasil ini, menunjukkan *self-regulated learning* berkontribusi 67,27% terhadap kemampuan pemecahan masalah, serta penelitian Asyhaer dkk. (2023:102) menemukan koefisien korelasi sebesar 0,589 dan koefisien determinasi 34,7%.

Uji parameter β_2 menunjukkan nilai signifikansi *self-confidence* sebesar $0,00 (<0,05)$, yang berarti *self-confidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,217 menunjukkan bahwa *self-confidence* berkontribusi sebesar 21,7%. Penelitian Fitayanti dkk. (2022:335) menguatkan hasil ini dengan menunjukkan bahwa *self-confidence* berpengaruh signifikan sebesar 26,6% terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Uji hipotesis simultan menunjukkan nilai signifikansi anova sebesar $0,00 < 0,05$, menandakan bahwa *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Nilai *R. Square* sebesar 0,503 menunjukkan bahwa secara simultan *self-regulated learning* dan *self-confidence* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 50,3%. Penelitian Zimmerman dan Schunk (2019:328) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Mereka menekankan pentingnya kedua faktor ini dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan rumusan masalah maka, penelitian ini memiliki 3 kesimpulan yaitu: 1) Terdapat pengaruh signifikan *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari dengan kontribusi pengaruh sebesar 50,3%; 2) Terdapat pengaruh signifikan *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari dengan kontribusi pengaruh sebesar 23,2%; 3) Terdapat pengaruh signifikan *self-*

confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,7%.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk peserta didik, berdasarkan temuan yang ada pada penelitian ini diharapkan peserta didik mempertahankan dan meningkatkan lagi kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar (*self-regulated learning*) dan juga meningkatkan lagi kepercayaan diri (*self-confidence*) karena kedua kemampuan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan baik simultan maupun parsial terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. 2) Untuk guru, diharapkan guru menerapkan strategi yang mendorong peserta didik untuk mengatur belajar mereka secara mandiri juga penting untuk menciptakan lingkungan yang meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan memberikan pujian konstruktif dan mendorong partisipasi aktif di kelas sehingga peserta didik lebih memiliki kepercayaan diri dalam belajar dan mengekspresikan pendapat, mengingat dua hal itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhaer, D. M., Wulandari, N. P., & Sarjana, K. (2023). *Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan pada Santriwati MTs*. *Journal of Classroom Action Research*, 5(Special Issue), 9-15.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, Pare-Pare.
- Faakhiroh, L., Bey, A., & Fahinu (2022). *Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari*. *JPPM (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)*, 10(1), 99-112.
- Fitayanti, N., Rahmawati, A., & Asriningsih, T. M. (2022). *Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 335-344.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Bandung: Refika Aditama, 7.
- Ibrahim, A., AH, M., Baharuddin, A., & MAA, D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Mayasari, N. Anita D. U, Puput S. (2022). *Buku ajar matematika sekolah SMP*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Polya, G. (2014). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. United Kingdom: Princeton University Press.

- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALVABETA
- Sutiah, (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Nazamia Learing Center.
- Wardani, N. R., Juariah, J., & Nuraida, I. (2021). *Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA*. Jurnal Analisa, 7(1), 87-98.
- Zamnah, L. N., & Ruswana, A. M. (2024). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Metode Peer Instruction With Stuctured Inquiry (PISI) Berbasis Budaya Lokal Berorientasikan pada Kemampuan Pemecahan Matematis dan Self-Regulated Learning Siswa*. JKDB: Jurnal Konservasi dan Budaya, 1(1), 1-13.
- Zimmerman, B. J. (2019). *A social cognitive view of self-regulated academic learning*. Journal of educational psychology, 81(3), 329.